

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah dalam bidang pendidikan menurunkan peraturan berupa SE Mendikbud nomor 4 tahun 2020 mengenai kebijakan-kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19 yang di dalamnya berisi beberapa kebijakan yang salah satu isinya berupa ketentuan mengenai pembelajaran daring/jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh ini diharapkan sebagai solusi untuk masalah pendidikan di masa covid-19.

Perubahan-perubahan drastis ini tentu saja tidak mudah untuk diterima dengan cepat, dan menimbulkan berbagai dampak bagi kehidupan masyarakat, salah satunya dalam pembelajaran jarak jauh menimbulkan dampak nyata yang terjadi terhadap para siswa yaitu yang paling mencolok adalah masalah kemandirian belajar para siswa, temuan dari KEMENDIKBUD memperjelas hal tersebut dimana banyak peserta didik yang tidak memahami mata pelajaran dengan baik, dikarenakan banyak faktor mulai dari belum terbiasa menggunakan zoom, lemahnya pengawasan dari orang tua, bahkan banyak juga peserta didik yang menggunakan waktu belajar untuk bermalasan dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan.

Kemandirian belajar sendiri merupakan bagian dari tugas perkembangan remaja dan merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh semua siswa apalagi pada masa pembelajaran jarak jauh, karena dalam situasi tersebut para siswa dituntut untuk lebih aktif dan

bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar mereka di rumah. Kemandirian siswa akan membantu siswa tersebut untuk mengaktualkan segala potensi yang ada pada dirinya, sehingga nantinya dapat mengoptimalkan pengembangan kemampuan yang terdapat pada diri siswa, tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain.

Haris Mudjiman berpendapat bahwa bahwa kemandirian belajar adalah keadaan menguasai suatu kompetensi guna mengatasi masalah, dan diselsaikandengan pengetahuan ataupun skill yang telah dimiliki hasil dari kegiatan belajar aktif atas niat dan motifasi untuk menguasai suatu materi (Haris Mudjiman (2007)).

Hasil dari pengamatan dan observasi yang peneliti lakukan di MA Manbaul Huda, peneliti melihat adanya beberapa kesamaan fenomena permasalahan yang terjadi selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini sebagai berikut:(1) Sebagian siswa mengalami penurunan nilai selama pembelajaran jarak jauh (PJJ), (2) Sebagian siswa kurang dapat membereskan permasalahan belajar mereka sendiri sehingga berdampak domino kepada pelajaran lainnya,(3)Pasifnya anak-anak dalam kegiatan belajar di kelas, (4) Ketergantungan siswa kepada teman mereka terhadap tugas-tugas mereka, (5) Kurangnya motivasi dalam menggali pelajaran yang diberikan, (6) santi terlambat mengikuti pembelajaran daring, (7) siswa banyak bolos kelas saat pembelajaran daring. Hal-hal ini seringkali terjadi di setiap tingkat pendidikan termasuk di MA Manbaul Huda.

Layanan bimbingan klasikal dianggap yang paling cocok untuk diberikan pada saat sekarang ini dikarenakan anak-anak sudah mulai melakukan sekolah tatap muka, selain itu bimbingan klasikal dianggap cocok sebagai sarana mendekatkan siswa satu sama lain di dalam kelas, karena salahsatu bentuk dari bimbingan klasikal yaitu adanya diskusi yang dilakukan kelas, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan pendapatnya sendiri.

Melihat fenomena yang telah dipaparkan di atas peneliti merasa perlu adanya penyelesaian dalam masalah-masalah di atas karena seperti yang kita ketahui kemandirian belajar merupakan salah satu dari tugas perkembangan, yang mana jika kita melewatkan salah satu tugas perkembangan ini akan berdampak pada tugas-tugas perkembangan berikutnya.

Dalam uraian diatas dapat dilihat bahwasannya kemandirian belajar merupakan sesuatu yang penting. Oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk mengetahui apakah ada pengaruh bimbingan konseling klasikal terhadap kemandirian belajar siswa pasca pembelajaran jarak jauh (PJJ). Adapun judul yang penulis ajukan “Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Ma Manbaul Huda.

B. Perumusan masalah

Berdasarkan pemaparan diatas penulis dapat merumuskan permasalahanpenelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan klasikal terhadap kemandirian belajar siswa di MA Manbaul Huda?

C. Tujuan Penelitian

Adapun melihat dari rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari bimbingan klasikal yang diberikan terhadap kemandirian belajar siswa.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bermanfaat sebagai referensi dalam memperkaya wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh layanan bimbingan klasikal terhadap kemandirian belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan informasi dan sudut pandang baru bagi sekolah untuk lebih memperhatikan mengenai kemandirian belajar peserta didiknya

b. Bagi Guru BK

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan khususnya guru bimbingan konseling sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam pemberian layanan bantuan kepada peserta didik terkhusus dalam kasus kemandirian

belajar

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dengan penelitian ini peserta didik lebih mandiri dalam belajar sehingga dapat mencapai keberhasilan yang ditujukan khususnya dalam bidang akademik.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini menjadi sebuah wawasan dan pengalaman baru yang akan menambah kompetensi konselor bagi penuli sendiri.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti telah melakukan beberapa tinjauan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Tinjauan ini dilakukan terhadap karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian. Adapun referensi yang telah ditemukan yaitu salah satunya penelitian dari Afrianto pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Kelas Vii MTSN Pasir Lawas”. Dengan hasil penelitian menggunakan metode penelitian eksperimen dimana dalam menjawab pertanyaan peneliti memanipulasikan dan logis untuk menjawab pertanyaan. Dengan kesimpulan yang dihasilkan adanya pengaruh layanan bimbingan klasikal terhadap meningkatnya kemandirian belajar siswa pada aspek independence, self management, self learning, dan problem solving. (Afrianto, 2018)

Penelitian yang relevan selanjutnya adalah dari Saeful Sandra

Miraz, 2017 dengan judul “Pengaruh bimbingan klasikal terhadap kemampuan bersosialisasi siswa kelas X di SMAN 2 Garut” dengan menggunakan metode kuantitatif survey yang menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perubahan dalam bersosial pada para siswa setelah melakukan bimbingan klasikal, perubahan tersebut meliputi lebih peduli dengan siswa lain, percaya diri, maupun dalam bersosialisasi.

Tingkat kemandirian peserta berada di 80-100% dimana tingkat kemandirian peserta sangat baik dengan indikator yang diukur yaitu : a) siswa memiliki inisiatif dalam belajar tanpa ada bantuan dari orang lain (b) siswa mampu untuk menganalisis hal-hal yang dibutuhkan dalam kebutuhan belajarnya sendiri, (c) merumuskan atau memilih tujuan belajar, (d) memilih dan menggunakan sumber, (e) memilih strategi belajar, dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri (f) bekerjasama dengan orang lain, (g) membangun makna, (h) mengontrol diri. (Handayani, 2020)

Kelebihan dari penelitian ini adalah terletak dari metode penelitian yang dipilih juga dari proses implikasi layanan yang diberikan. Layanan diberikan terhadap siswa di pesantren setelah mereka kembali melakukan kegiatan di sekolah.

F. Kerangka Pemikiran

1. Bimbingan Klasikal

Menurut priyanto dalam (Satriah, 2016) bimbingan

merupakan bantuan yang diberikan dari seorang ahli kepada individu di segala jenjang umur. Dengan tujuan agar individu yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya, dengan memanfaatkan kemampuandan sarana yang dimiliki.

Dalam panduan bimbingan dan konseling yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2007) mendefinisikan bahwa Layanan bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para siswa secara terjadwal, berupa kegiatan diskusi kelas, tanya jawab, dan praktik langsung yang dapat membuat siswa aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan yang diberikan. Pendapat di atas juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Gazda (Rosidah, 2014, hal. 158) bahwa bimbingan klasikal ialah layanan yang diberikan sebagai bantuan untuk siswa melalui kegiatan secara klasikal dalam rangka untuk membantu mengembangkan potensi siswa secara lebih optimal.

Selain itu disebutkan oleh kementerian pendidikan mengenai tujuan dan manfaat layanan bimbingan klasikal yaitu untuk merencanakan kegiatan penyelesaian studi, membimbing perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang, mengembangkan potensi dan kekuatan yang dimiliki

peserta didik secara optimal, membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta membantu siswa menyelesaikan permasalahannya dalam belajar untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan belajar (PERMENDIKBUD, 2014:33) Bimbingan klasikal dipilih sebagai salah satu layanan yang diberikan untuk melaksanakan bimbingan bagi para siswa yang mengalami permasalahan dalam kemandirian belajarnya karena bimbingan klasikal dianggap sebagai layanan bantuan dasar yang praktis dan lebih dapat diberikan langg secara terjadwal.

2. Kemandirian Belajar

Mandiri merupakan sebuah kata asal dari kemandirian memiliki artian yaitu dapat berdiri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain, dapat menggunakan kemampuan sendiri. Kemandirian ini berarti keadaan dimana individu dapat berdiri sendiri tanpa bantuan dari orang lain. (Latifatuh Hasnah 2014:11)

Menurut Haris Mudjiman dalam Aziz, bahwasannya kemandirian belajar menekankan kepada kegiatan belajar yang didorong oleh motif (motivasi) yang ada dalam diri pelajar, yang menghasilkan pengetahuan dan kompetensi yang baru. Selain itu menurut Jamil Abdul Aziz menyebutkan bahwa kemandirian belajar

adalah usaha untuk mencapai penguasaan dan pengetahuan baru dengan menggunakan pikiran dan perasaan yang di terarah (directed) dan dengan inisiatif sendiri (independent).

Sedangkan kemandirian belajar dikemukakan oleh Wongs, Cantwell, Archer dalam Utari mendefinisikan kemandirian belajar sebagai proses perencanaan, penerapan dan pengevaluasian proses belajar yang dilakukan oleh individu dengan rasa tanggung jawab yang dimilikinya.

Proses mengatur secara aktif proses belajar merupakan proses internal yang ada pada setiap individu yang belajar. Kemampuan untuk memaksimalkan hal ini bukan berasal dari bakat melainkan sesuatu yang dapat di kembangkan melalui berbagai program pembelajaran Bila disimpulkan bahwasanya kemandirian belajar merupakan sebuah perilaku yang datang dari diri sendiri untuk mengatur dan mengarahkan diri dalam belajar sehingga menghasilkan pengetahuan juga pemahaman yang baru.

3. Kerangka konseptual



G. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban dari masalah dalam penelitian yang secara teoritisnya paling mendekati dan paling mungkin

tingkat kebenarannya. Hipotesis ini berfungsi sebagai kemungkinan dalam pengujian kebenaran suatu teori. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Bimbingan klasikal tidak berpengaruh dalam meningkatkan kemandirian belajar didik di MA Manbaul Huda

Ha : Bimbingan klasikal berpengaruh dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di MA Manbaul Huda

H. Langkah-langkah penelitian

1. Lokasi

Penelitian Dilakukan Mas Mu'allimin Manba'ul Huda Berlokasi DiJl. Cijawura Girang IV No. 16 Rt 04 Rw 14 Kelurahan Sekejati Kecamatan Buahbatu Kota Bandung 40286. Pemilihan Lokasi Ini Berdasarkan Pertimbangan-Pertimbangan Sebagai Berikut:

- a. Memiliki kesesuaian permasalahan yang diteliti
- b. Ketersediaan data dan informasi yang akan dijadikan objek penelitian
- c. Kemudahan akses bagi penelitian

2. Metode Penelitian

- a. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif survei. Dimanasurvei sendiri adalah suatu cara dalam mengumpulkan

informasi dari jumlah populasi yang besar dengan menggunakan angket, interview ataupun melalui pos dan telepon dengan tujuan untuk menggambarkan karakteristik suatu populasi (Yusuf, 2017, hal. 48)

Adapun alasan dalam pemilihan metode survei adalah karena kesesuaian dengan kebutuhan penelitian yaitu untuk mengetahui karakteristik siswa, tidaknya pengaruh antara bimbingan klasikal terhadap kemandirian belajar siswa di MA Manbaul Huda.

Paradigma pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah paradigma positivisme. Dimana dalam penelitian ini bersifat ilmiah karena memenuhi syarat keilmiahannya yaitu bersifat konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. (Sugiyono, 2013)

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang mengarah pada pendalaman terhadap pengaruh layanan klasikal dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa. Maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Seberapa baik bimbingan klasikal di MA Manbaul Huda
- b. Seberapa besar kemandirian belajar siswa yang ada di Ma

ManbaulHuda setelah pembelajaran jarak jauh (PJJ)

4. Sumber Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan sekunder. Adapun sumber data primer menurut Sugiyono(Sugiyono, 2018, hal. 213) adalah sumber data yang diberikan langsung kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini adalah siswa kelas sebelas MA Manbaul Huda menggunakan penyebaran angket sebagai cara pengumpulan datanya. Untuk sumber data sekunder sendiri menurut Sugiyono (Sugiyono, 2018, hal. 213) ialah sumber data yang pengumpulannya tidak secara langsung. Biasanya diperoleh melalui membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku dan dokumen juga penelitian terdahulu. penelitian ini juga menggunakan berbagai sumber literatur yang memiliki kesesuaian dengan penelitian.

5. Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan area yang akan menjadi fokus dalam penelitian. Populasi bukan hanya dalam bentuk orang, akan tetapi objek serta benda alam lainnya. (Sugiyono, 2018, hal. 130)

Populasi juga merupakan wilayah generalisasi yang didalamnya terdapat subjek/objek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan oleh peneliti. Adapun populasi penelitian ini adalah siswa kelas 11

(sebelas) dan 12 (dua belas) MA Manbaul Huda Bandung yang berjumlah 135 orang.

Adapun sampel yang diambil ialah seluruh dari populasi. Disebut juga dengan sampel populasi. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak jumlah populasi kelas 11 & 12 MA ManbaulHuda dengan jumlah 135 orang.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Angket/kuesioner

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden yang ingin diselidiki. Kuesioner atau angket digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Kuesioner atau angket diberikan kepada responden peneliti yakni siswa kelas XI di MA Manbaul Huda.

Adapun Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dimana peneliti telah menyediakan jawaban-jawaban dan responden hanya tinggal menjawab.

7. Teknik Analisis Data

a. Uji Validitas

Instrumen dapat dikatakan valid jika memiliki kesamaan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek

yang diteliti. Instrument dalam penelitian ini sendiri dikatakan valid jika benar dapat mengukur dua variabel yang ada yaitu bimbingan klasikal dan kemandirian belajar siswa.

Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program *SPSS 25 for windows*. Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap dan Valid. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig.0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji untuk melihat konsistensi dari hasil pengukuran data. Hal ini bertujuan untuk melihat kelayakan suatu data apakah data tersebut dapat dapat dipercaya dan layak untuk digunakan untuk mengukur kemandirian belajar.

Untuk mengetahui reliabilitas suatu instrumen dapat dilakukandengan beberapa teknik, untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan menggunakan

program SPSS 25. Dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70 maka instrumen dinyatakan reliabel, sementara jika nilai Cronbach Alpha lebih kecil dari 0,07 maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

c. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk melihat kenormalan distribusi data untuk setiap variabel agar dapat menggunakan statistic parametric. Dan dapat dihitung melalui program SPSS 25. Dengan dasar signifikansi (α) tes ditetapkan oleh penulis yaitu pada 0,05. Data residual berdistribusi normal jika diperoleh signifikansi $> \alpha$. Jika signifikansi yang diperoleh tidak signifikan, maka data residual tidak berdistribusi normal. Perhatikan angka pada kolom signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) untuk mengetahui apakah hasil uji normalitas signifikan atau tidak.

d. Uji Korelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui koefisien korelasi yang menyatakan derajat hubungan antara bimbingan klasikal (X) terhadap kemandirian belajar (Y) juga sebagai alat untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel X dan Y. pengujian dilakukan dengan SPSS.

Dengan dasar H_0 ditolak jika nilai signifikansi lebih

besar dari alpha 0,05 (Sig. > 0,05). H1 diterima jika nilai signifikansinya lebih kecil dari alpha 0,05 (Sig.0,05).

e. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji ini untuk melihat bagaimana pengaruh masing-masing variabel bimbingan klasikal (X) terhadap kemandirian belajar (Y), dibantu menggunakan aplikasi SPSS.

Dengan dasar HO diterima jika Sig. kurang dari 0,05 (Sig < 0,05). HO ditolak jika Sig nilai lebih besar dari 0,05 (Sig > 0,05)

